

**Migrasi Non Permanen Etnis Tionghoa Keluar Bangka Belitung  
(Studi Pada Kelurahan Kuday, Kelurahan Sinar Jaya,  
dan Kelurahan Sungailiat Tahun 2019)**

<sup>1</sup>Nira Alviora

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung

Email: alvioranira@gmail.com

<sup>2</sup>Ibrahim

<sup>2</sup>Universitas Bangka Belitung

Email: iim\_babel@yahoo.com

<sup>3</sup>Ranto

<sup>3</sup>Universita Bangka Belitung

Email: rantopalempat@gmail.com

**Abstrak**

Migrasi non permanen merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain dengan jangka waktu tertentu dan akan kembali kedaerah asal dengan waktu tertentu pula. Terdapat perbedaan antara Etnis Tionghoa dengan masyarakat pada umumnya, seperti melakukan migrasi non permanen keluar daerah. Penelitian ini akan mengkaji migrasi non permanen yang dilakukan oleh Etnis Tionghoa keluar dari Bangka Belitung di kelurahan Kuday, kelurahan Sinar Jaya dan kelurahan Sungailiat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kegiatan migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar dari Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan teori migrasi non permanen berdasarkan Mantra. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat pola sirkuler dan terdapat dua faktor yang melatarbelakangi terjadinya migrasi non permanen yaitu adanya kekuatan sentripetal dan kekuatan sentrifugal. Sedangkan teori pilihan rasional menurut Coleman akan digunakan sebagai pendekatan dalam pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar dari Bangka Belitung di latarbelakangi oleh adanya faktor kepentingan ekonomi dan faktor keluarga sedangkan pola migrasi non permanen yang terjadi memiliki pola migrasi sirkuler seperti

menginap secara periodik untuk jangka waktu tertentu di tempat tujuan dan akan kembali ke daerah asal pada waktu-waktu tertentu seperti perayaan hari raya imlek, perayaan sembahyang rebut, sembahyang kubur ataupun pesta pantai. Sedangkan untuk daerah tujuan migrasi non permanen Etnis Tionghoa cenderung lebih memilih daerah yang memiliki potensi dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik seperti kota-kota besar seperti Jakarta dan daerah sekitarnya.

**Kata Kunci : Migrasi Non Permanen, Etnis Tionghoa, Pilihan Rasional.**

#### *Abstract*

*Non-permanent migration is the movement of people with the aim of settle from one place to another in a certain period and will be returned to their origin area at a certain time. There are differences between ethnic Chinese with society in general, such as conducted non-permanent migration outside the region. This study will examine the non-permanent migration conducted by ethnic Chinese come out from Bangka Belitung in Kuday village, Sinar Jaya village, and Sungailiat village. The purpose of this study was to find out how the pattern and what was the factors behind the non-permanent migration of ethnic Chinese come out from Bangka Belitung. This study used the theory of non-permanent migration based on Mantra. This theory explained that there is a circular pattern and there are two factors behind the occurrence of non-permanent migration, namely the existence of centripetal forces and centrifugal forces. Meanwhile, according to Coleman, the rational choice theory will be used as an approach in making migration decisions at the individual level. This study used the descriptive qualitative method. The result of this study indicates that the non-permanent migration activity of Chinese Ethnic come out from Bangka Belitung is motivated by economic interests and family factors while the non-permanent migration pattern that occurs has a circular migration pattern such as staying periodically for a certain period at the destination and will return. The area of origin at certain times such as the celebration of Chinese New Year, the celebration of Rebut prayer, the prayer of the grave or the beach party. Meanwhile, for non-permanent migration destinations, ethnic Chinese tend to prefer areas that have the potential to improve their standard of living, such as big cities such as Jakarta and surrounding areas.*

**Keywords:** *Non-Permanent Migration, Ethnic Chinese, Rational Choice.*

## PENDAHULUAN

Kehadiran Etnis Tionghoa di Pulau Bangka berlangsung sejak abad ke-18 atau sekitar 1710 masehi ketika pertambangan timah resmi dibuka. Melihat dari sejarah kedatangan Etnis Tionghoa yang sejak dulu merupakan masyarakat perantauan di berbagai daerah di Indonesia bisa dikatakan bahwa kegiatan migrasi yang dilakukan Etnis Tionghoa bukanlah hal yang baru lagi oleh sebab itu seiring berjalannya waktu aktifitas migrasi semakin sering dilakukan baik itu migrasi permanen maupun non permanen, adapun pengertian migrasi non permanen menurut Mantra (2003: 185) merupakan mobilitas penduduk non permanen atau dikenal dengan migrasi non permanen secara umum diartikan sebagai perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada maksud untuk menetap di daerah tujuan.

Fenomena migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung telah berlangsung sejak dari dulu dan masih dilakukan hingga sekarang, dalam kegiatan migrasi non permanen ini masyarakat Etnis Tionghoa biasanya memilih tempat tujuan migrasi yang memiliki peluang besar dalam segi materi dan seperti yang diketahui sebagian dari masyarakat Etnis Tionghoa memiliki etos kerja yang sangat tinggi dan identik dengan hubungan yang didasarkan atas kegiatan dan kepentingan ekonomi, oleh sebab itu masyarakat Etnis Tionghoa dalam melakukan migrasi non permanen tidak lepas dari motif mencari keuntungan serta untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik, kebanyakan dari masyarakat Etnis Tionghoa yang melakukan migrasi non permanen keluar Bangka Belitung memiliki alasan dan rentang waktu yang tidak menentu, dan jika mengamati kegiatan migrasi non permanen masyarakat Etnis Tionghoa di kabupaten Bangka khususnya kelurahan Kuday, kelurahan Sinar Jaya, dan kelurahan Sungailiat cukup menarik dikarenakan migrasi non permanen masyarakat Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung ini pada dasarnya sudah memiliki kehidupan yang layak di tempat asalnya bahkan beberapa masyarakat Etnis Tionghoa sudah memiliki tempat tinggal yang cukup baik dan bisnis yang cukup maju di daerah asalnya.

Seperti Etnis Tionghoa di kelurahan Sungailiat yang mata pencahariannya merupakan pedagang di kawasan pasar Sungailiat dan bermukim sudah sejak lama di daerah tersebut bahkan usaha dan rumah mereka telah mendominasi di setiap pasar yang ada di Bangka Belitung hal ini juga terjadi di kelurahan Kuday dan kelurahan Sinar Jaya meskipun

bukan pusat perdagangan tetapi bisa dikatakan masyarakat Etnis Tionghoa yang bermukim di daerah tersebut juga memiliki kehidupan yang cukup baik, bahkan tidak sedikit dari Etnis Tionghoa yang melakukan migrasi non permanen juga memiliki rumah dan usaha di luar daerah, adapun kegiatan Etnis Tionghoa dalam melakukan migrasi non permanen keluar Bangka Belitung ini tentu tidak lepas dari pengambilan keputusan yang dimana telah memperhitungkan untung rugi dalam setiap pengambilan keputusan yang dibuat, oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan teori pilihan rasional (*rational choice*) sebagai salah satu pendekatan dalam pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu dan teori migrasi menurut Mantra dalam mengkaji faktor dan pola migrasi Etnis Tionghoa di kabupaten Bangka khususnya di kelurahan Kuday, Sinar Jaya dan Sungailiat. Penelitian ini akan fokus pada kajian mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi migrasi non permanen serta bagaimana pola migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Sukmadianata dalam Rahman dan Ibrahim, 2009:44), dengan mengumpulkan data yang didapatkan dari wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Kuday, kelurahan Sinar Jaya, dan kelurahan Sungailiat kabupaten Bangka.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Maharani & Bernard, 2018). Adapun sampel yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Informan yang memiliki kriteria sesuai dengan fokus penelitian ini adalah masyarakat Etnis Tionghoa yang bermigrasi keluar Bangka Belitung dan kepala lingkungan (kaling) di tiga kelurahan. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dll yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut (Ibrahim, 2015: 109) yang terbagi tiga yaitu: pertama, reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data mentah yaitu data wawancara dengan pihak terkait migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung, seluruh data yang didapatkan kemudian dikelompokkan dan dipilih

sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kedua, penyajian data dilakukan dengan menampilkan data yang sistematis yang sudah diolah dalam bentuk tabel, grafik, matriks, chart yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ketiga, penarikan kesimpulan yaitu tahap pengambilan keputusan atas pertanyaan peneliti yaitu mengenai faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kegiatan migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung serta bagaimana pola migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung di kelurahan Kuday, kelurahan Sinar Jaya dan kelurahan Sungailiat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung.**

Peneliti akan membahas tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung, dimana menurut Mantra dalam Atik Nuraini (2006), terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi non permanen yaitu karena adanya faktor sentrifugal dan faktor sentripetal. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

#### **1. Faktor sentrifugal**

Faktor sentrifugal adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya. Faktor sentrifugal merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi adanya kegiatan migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung. Adapun faktor sentrifugal yang melatarbelakangi migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung yaitu:

##### **a. Faktor kepentingan ekonomi**

Adanya faktor kepentingan ekonomi merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi masyarakat Etnis Tionghoa melakukan migrasi non permanen keluar Bangka Belitung. Hal ini dikarenakan masyarakat Etnis Tionghoa yang melakukan migrasi non permanen keluar Bangka Belitung tidak lepas dari kepentingan usaha dan bisnis. Hal ini juga disampaikan oleh para migran yang memiliki tujuan untuk menjalankan bisnis atau

usaha yang ada di luar daerah maupun yang ada di daerah tempat asal, oleh karena itu pilihan untuk memilih migrasi non permanen merupakan alternatif yang dipilih oleh masyarakat Etnis Tionghoa dalam mengambil keputusan untuk bermigrasi keluar Bangka Belitung.

## 2. Faktor sentripetal

Faktor sentripetal adalah kekuatan yang menarik seseorang untuk tetap tinggal di daerah asalnya. Faktor sentripetal merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi adanya kegiatan migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung. Adapun faktor sentripetal yang melatarbelakangi migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung yaitu:

### a. Faktor keluarga

Kuatnya ikatan keanggotaan kepada keluarga besar yang berada di daerah asal menjadi salah satu faktor masyarakat Etnis Tionghoa memilih untuk melakukan migrasi non permanen keluar Bangka Belitung. Adanya kekuatan yang mengikat untuk tetap tinggal di daerah asal dengan pertimbangan rasa kekeluargaan maupun keadaan lingkungan di daerah asal merupakan contoh dari kekuatan sentripetal tersebut.

## **B. Pola migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung.**

Seperti yang diketahui bahwa pola migrasi non permanen adalah gerak penduduk atau individu yang melintasi batas wilayah administrasi menuju wilayah administrasi lainnya dengan tidak ada niatan untuk pindah dari daerah asal tempat tinggal. Adapun menurut Mantra (2003: 185) wilayah yang dilintasi mencakup waktu atau lamanya meninggalkan tempat asal menuju tempat tujuan. Hal ini juga yang menjadi dasar terbentuknya polarisasi masyarakat Etnis Tionghoa dalam melakukan migrasi non permanen keluar Bangka Belitung yang memiliki pola migrasi sirkuler seperti menginap secara periodik untuk jangka waktu tertentu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung ada dua yaitu faktor sentrifugal dan faktor sentripetal. Faktor sentrifugal adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya, hal ini dapat dilihat dari adanya faktor kepentingan ekonomi yang membuat pilihan rasional bagi seorang migran tionghoa melakukan migrasi non permanen keluar Bangka Belitung, hal tersebut dikarenakan adanya pertimbangan terhadap pekerjaan, usaha, bisnis, maupun kepentingan lainnya yang mengharuskan pelaku migran melakukan migrasi non permanen keluar Bangka Belitung.

Sedangkan Faktor sentripetal merupakan kekuatan yang bersifat mengikat seseorang untuk tetap tinggal di daerah asalnya. Faktor keluarga merupakan faktor yang menarik seseorang untuk tetap tinggal di daerah asalnya, hal ini dikarenakan ikatan kekeluargaan atau kekerabatan yang terjalin di daerah asal akan menjadi alasan penting bagi seseorang migran untuk memilih melakukan migrasi non permanen. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan para informan yang menyebutkan bahwa penyebab seorang migran tionghoa lebih memilih migrasi non permanen dikarenakan adanya berbagai alasan seperti masih kuatnya keterikatan akan adanya orang tua, sanak saudara, keluarga besar maupun suasana yang terdapat di daerah asal sehingga menjadikan seorang migran tionghoa lebih memilih migrasi non permanen yang masih memberikan kemungkinan untuk tetap bisa melakukan perjalanan keluar masuk daerah dengan tetap mempertahankan status kependudukan di daerah asal, sedangkan kegiatan yang dilakukan diluar daerah dilakukan dengan cara komuter (ulang-alik) atau menginap (mondok) ditempat tujuan.

Sedangkan pola migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung memiliki bentuk perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lain antara desa-kota dengan pola migrasi yang dicirikan oleh perpindahan jangka panjang, berulang atau dilakukan secara teratur tetapi tidak ada maksud untuk berpindah tempat tinggal meskipun kegiatan mobilitas telah dilakukan dalam jangka waktu lama atau bisa dikatakan seperti menginap secara periodik untuk jangka waktu tertentu di tempat tujuan dan akan kembali kedaerah

asal pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan untuk daerah tujuan mobilitas seorang migran tionghoa akan memilih tempat tujuan migrasi yang memiliki peluang besar dalam segi materi seperti kota-kota besar yang ada di Jakarta dan sekitarnya, oleh sebab itu migran tionghoa dalam melakukan migrasi non permanen tidak lepas dari motif mencari keuntungan serta untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik, dengan demikian maka keputusan yang diambil akan tetap memperhitungkan untung-rugi dengan tetap mempertimbangkan biaya dan manfaat dari keputusan yang diambil. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Coleman bahwa setiap tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan.

### **Saran**

Kepada para peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian ini mampu menjadi bahan acuan dan dapat memberikan informasi yang mungkin dibutuhkan untuk penelitian mendatang. Bagi pemerintah daerah harus lebih teliti lagi melihat fenomena migrasi non permanen Etnis Tionghoa keluar Bangka Belitung. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu mendorong para peneliti dengan tema serupa namun jauh lebih baik dan mendalam dari penelitian ini.

### **TENTANG PENULIS**

Penulis bernama Nira Alviora, mahasiswa jurusan Ilmu Politik angkatan tahun 2016 di Universitas Bangka Belitung. Lahir pada tanggal 10 Februari 1998.

Email: [alvioranira@gmail.com](mailto:alvioranira@gmail.com)

IG: niraalviora

FB: Nira Alviora

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Choirul Mahfud, 2013. Manifesto Politik Tionghoa di Indonesia, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2004.

Dasar Dasar Demografi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Lembaga Kependudukan Jakarta. Salemba empat. 2010.

Elvian, Ahmad dan Trichaya Karnawan. 2009. Pakaian Adat dan Pakaian Adat Pengantin Paksian serta Upacara Adat Perkawinan Kota Pangkalpinang. Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang.

Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Rahman, Bustami dan Ibrahim. 2009. Menyusun Proposal Penelitian Pangkal Pinang: Ubb: press

Zulganef. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Coleman, James. 2011. Dasar-Dasar Teori Sosial: Nusa Media  
2013. Dasar-Dasar Teori Foundation of Social Theory. Bandung:  
Nusa Media.

### Jurnal dan Skripsi:

Abidin, Zainal. 2013. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Skripsi.  
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi.  
Universitas Jember.

Alamin, Rabul. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Ulang Alik Penduduk Kecamatan Tamban Menuju Kota Banjarmasin, 04.

- Ardika Yudha Permana. 2017. Mobilitas Non Permanen Penduduk Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016. Skripsi. Program studi pendidikan geografi. Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Lampung.
- Argista, Zeko. 2015 Mobilitas Sirkuler Penduduk Pulau Pisang Ke Kota Krui Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013. Skripsi. Program studi pendidikan geografi. Jurusan pendidikan ilmu pendidikan sosial. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Lampung.
- Atik Nuraini, 2006, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler menginap/mondok/Study Kasus Kabupaten Boyolali. Skripsi, Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Ibrahim. 2013. Tionghoa Indonesia: Dari Dikotomi ke Mono-Identitas.
- Listyarini, Nikmah. 2011. Faktor-Faktor Individual yang Mempengaruhi Minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah Ke Malaysia (Studi Kasus: Kecamatan Sukolilo Kecamatan Gabus dan Kecamatan Tayu). Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Maharani, Sri, & Bernard, Martin. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819–826.
- Puspitasari, Ayu Wulan (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler ke Kabupaten Semarang. Skripsi. Jurusan ilmu ekonomi studi pembangunan. Fakultas ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Ritzer, George, and Douglas, Teori Sosiologi 2004:394.
- Zelinsky, Wilbur. 1971. The Hypothesis of Mobility Transition. *Geographical Review*, 41.

## **Dokumen**

- Dokumen profil Kelurahan Kuday tahun 2019.
- Dokumen profil Kelurahan Sinar Jaya tahun 2019.
- Dokumen profil Kelurahan Sungailiat tahun 2019.
- Dokumen Badan Pusat Statistik Kecamatan Sungailiat dalam angka tahun 2019.